

**PENGEMBANGAN TARI BATEMPO DI KOTO PADANG KECAMATAN
TANAH KAMPUNG KOTA SUNGAI PENUH PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**Desi Rahmaini
NIM. 17023009/2017**

**PRODI PENDIDIKAN SENDRATASIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

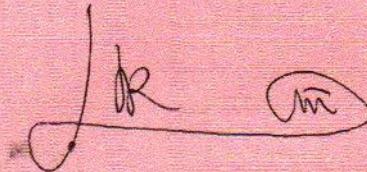
SKRIPSI

Judul : Pengembangan Tari Batempo di Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi
Nama : Desi Rahmaini
NIM/TM : 17023009/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 20 Juli 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.
NIP. 19590829 199203 2 001

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

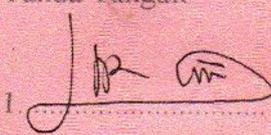
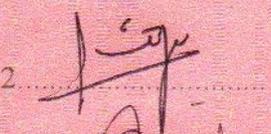
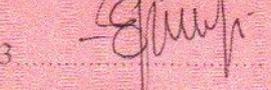
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pengembangan Tari Batempo di Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung
Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi

Nama : Desi Rahmaini
NIM/TM : 17023009/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 04 Agustus 2022

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	1 
2. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., M.A.	2 
3. Anggota	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	3 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Rahmaini
NIM/TM : 17023009/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pengembangan Tari Batempo di Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Desi Rahmaini
NIM/TM. 17023009/2017

ABSTRAK

Desi Rahmaini, 2022. Pengembangan *Tari Batempo* di Koto Padang, Kecamatan Tanah Kampung, Kota Sungai Penuh.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengembangkan *Tari Batempo* di Koto Padang, Kecamatan Tanah Kampung, Kota Sungai Penuh.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Data didapatkan dari hasil pengamatan langsung dan wawancara, serta dokumentasi dan studi kepustakaan. Objek penelitian adalah *Tari Batempo* di Koto Padang. Penelitian ini menggunakan instrumen utama yaitu peneliti sendiri dan memerlukan alat dalam mengumpulkan data di lapangan yaitu alat tulis, kamera foto dan video. Teknik Analisis data adalah dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Tari Batempo* di Koto Padang, kecamatan Tanah Kampung, kota Sungai Penuh diciptakan oleh Emy Lidiar. Ide penciptaan tari *Batempo* berasal dari kebiasaan atau mata pencaharian masyarakat yang sudah turun temurun dari nenek moyang mereka yaitu kegiatan menempa besi menjadi perkakas seperti parang, cangkul, dan lain-lain yang disebut dengan kegiatan *batempo*. Awalnya tari *batempo* digunakan sebagai tari hiburan di acara perpisahan siswa kelas 6 Sekolah Dasar 063/XI Koto Padang, oleh karena mendapat respon positif dari pihak sekolah dan masyarakat, tari *batempo* dijadikan sebagai identitas budaya bagi masyarakat Koto Padang. Terdapat 28 ragam gerak pada tari *batempo*. Alat musik yang dipakai yaitu rebana, seruling, gong, dan keyboard. Kostum yang digunakan pada tari ini yaitu baju *kuluk* berwarna hitam dan memakai celana hitam, menggunakan ikat pinggang, dan menggunakan *lacak* sebagai aksesoris kepala. Properti yang digunakan yaitu parang, pahat, palu, penjepit, kikiran. Tari *batempo* menggunakan setting pentas yaitu pompa api, landasan, dan asahan.

Peneliti melakukan pengembangan kuantitas memperbanyak pelaku tari terhadap tari *Batempo*, pengembangan dilakukan dengan membentuk satu kelompok penari baru tari *Batempo*, kegiatan latihan dilakukan dalam 12 hari selama 2 bulan, hasil yang dicapai yaitu tergantinya kelompok pertama tari *Batempo* yang sudah sulit untuk menari bersama. Dengan usaha pengembangan tari *Batempo* yang dilakukan maka pelaku tari *Batempo* sudah ada lagi sebagai penerus dari keberlangsungan hidup *Tari Batempo* di desa Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.

Kata Kunci: Pengembangan, *Tari Batempo*, Koto Padang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Skripsi ini berjudul “ **PENGEMBANGAN TARI BATEMPO DI KOTO PADANG KECAMATAN TANAH KAMPUNG KOTA SUNGAI PENUH**”.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Sendratasik Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Dalam skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D. Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu dan tenaga untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A. Dosen Penguji I yang telah memberikan kritik, saran dan masukan demi sempurnanya penulisan skripsi ini.
3. Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn. Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik, saran dan masukan demi sempurnanya penulisan skripsi ini.
4. Drs. Marzam, M.Hum Dosen PA Departemen Sendratasik FBS UNP yang telah membimbing saya selama perkuliahan.

5. Bapak ketua Dan Sekretaris Departemen Sendratasik serta Ibu Dosen, dan Staf Tata Usaha Departemen Sendratasik FBS UNP yang telah memberikan fasilitas dalam skripsi ini.
6. Kepala Desa Koto Padang Samsuddin, pencipta tari Batempo Emy Lidiar, dan pegiat seni Kota Sungai Penuh Leni Dewita, S.Pd yang telah memberikan fasilitas dalam skripsi ini.
7. Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Desril (Papa) dan Hasnaini (Mama), serta saudara saya Deni Septiadi Putra (Abang), Dede Dwi Dermawan (Abang), Dena Tri Solehaini (Kakak), Delka Muhammad Arif (Adik), Delia Riski Aini (Adik) yang tak pernah berhenti mendukung dan memberikan do'a terbaik.
8. Para sahabat terbaik yang selalu menghibur dan memberi semangat kepada penulis yaitu Ledy Sintia S.Pd, Suci Rahmawati S.Pd, Rozatul Arabiah S.Pd, Cut Bunga Maharani S.Pd, Lukya Lafebri S.Pd, Ahdi Novyanto Retri, dan Rani Putri Ulandari.
9. Serta adik-adik tersayang yang telah banyak memberikan kontribusi bagi penulis yaitu Sandra Melany, Zona Junita Wulandari, Azriela Aurel Novisa Sari, Vivi Marselina, Khori Putri Balqis, dan Checi Rania Aniba.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan kebaikan pula. Penulis menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	10
1. Pengembangan	10
2. Tari	11
3. Tari Batempo.....	15
B. Penelitian Relevan.....	16
C. Kerangka Konseptual	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Objek Penelitian.....	19
C. Instrumen Penelitian.....	20
D. Jenis Data	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	21
F. Teknik Analisis Data.....	23

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24
1. Tinjauan Geografis	24
2. Mata Pencarian	24
3. Agama	25
4. Pendidikan	26
5. Kesenian	27
B. Tari Batempo di Desa Koto Padang	28
1. Asal Usul Tari Batempo di Desa Koto Padang	28
2. Unsur-unsur Tari Batempo di Desa Koto Padang	29
C. Pengembangan Kuantitatif Tari Batempo di Desa Koto Padang ...	126
D. Pembahasan	133
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	137
B. Saran	138
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN	142

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Deskripsi Gerak Tari Batempo.....	32
Tabel 2 Pola Lantai	114
Tabel 3 Kegiatan Latihan.....	129

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Bagan Kerangka Konseptual	18
Gambar 2 Kegiatan Menempa Besi	25
Gambar 3 Masjid Nurul Abrar	26
Gambar 4 SD Negeri 063/IX Koto Padang	27
Gambar 5 Rebana	117
Gambar 6 Seruling	118
Gambar 7 Gong.....	119
Gambar 8 Keyboard Piano.....	119
Gambar 9 Kostum Tari <i>Batempo</i>	121
Gambar 10 Baju Tari <i>Batempo</i>	121
Gambar 11 Celana Tari <i>Batempo</i>	121
Gambar 12 Ikat Pinggang Tari <i>Batempo</i>	122
Gambar 13 Lacak Tari <i>Batempo</i>	122
Gambar 14 Parang	123
Gambar 15 Pahat.....	123
Gambar 16 Palu	124
Gambar 17 Penjepit	124
Gambar 18 Kikiran	124
Gambar 19 Pompa Api	125
Gambar 20 Landasan	125
Gambar 21 Asahan	125
Gambar 22 Setting Pentas.....	126

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Pertanyaan	140
Lampiran 2 Biodata Narasumber	141
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suku bangsa Indonesia memiliki begitu banyak keberagaman, pada setiap suku mempunyai kebudayaan masing-masing, hal tersebut dapat dilihat dari adat istiadat yang berbeda di setiap suku bangsa di Indonesia. Selain adat istiadat, keberagaman budaya dapat dilihat dari bahasa serta kebiasaan masyarakat di suatu daerah. Keberagaman itu pun ditandai oleh sistem nilai budaya yang ada pada setiap suku bangsa di Indonesia.

Kebudayaan adalah bentuk dari aktivitas dan karya manusia di suatu daerah yang di dalamnya terdapat ciri khas tersendiri bagi tempat budaya itu berkembang (Nuryani, E., Indrayuda.,& Mansyur, 2015). Elly M. S. (dalam Fitriana et al., 2020) berpendapat bahwa kebudayaan adalah bagian dari kehidupan dalam masyarakat yang saling terkait, yaitu bisa dilihat dari cara berperilaku, kepercayaan, tindakan, serta hasil dari suatu aktivitas masyarakat yang melekat suatu ciri khas tertentu, dan kebudayaan tersebut seiring berjalannya waktu harus lah mengalami perkembangan dengan hasil dari proses sosialisasi yang ada.

Kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di suatu bangsa disebut juga dengan kebudayaan lokal. Seperti yang dikatakan oleh Tedi dalam bukunya (Sutardi. T., 2007 : 11) bahwa budaya lokal adalah kebiasaan serta adat istiadat yang berlaku di suatu daerah tertentu, lahir dan berkembang secara alamiah, dan telah menjadi kebiasaan yang sulit untuk diubah.

Setiap daerah di Indonesia mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi geografis, iklim, pengaruh akulturasi atau asimilasi, serta kebiasaan masyarakatnya. Kebudayaan dapat dilihat dari berbagai aspek kehidupan meliputi cara-cara berperilaku, kepercayaan-kepercayaan dan sikap-sikap, dan juga hasil dari kegiatan manusia khas untuk suatu masyarakat atau kelompok penduduk tertentu. Berdasarkan ilmu antropologi, perbedaan kebudayaan menyebabkan setiap daerah memiliki ciri khas (identitas) yang berbeda.

Koentjaraningrat mengatakan bahwa setiap unsur-unsur kebudayaan yang ada tentunya berbeda pula pada masing-masing daerah. Kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan juga dapat berupa tindakan-tindakan interaksi berpola antara seniman pencipta, seniman penyelenggara, sponsor kesenian, pendengar, penonton dan konsumen hasil kesenian (Ubaidillah, M., 2016). Keberadaan suatu kesenian tidak terlepas dari keberadaan masyarakat itu sendiri, kesenian tercipta karena adanya budaya atau aktivitas yang dilakukan masyarakat dalam jangka waktu panjang dan telah menjadi tradisi.

Di Kota Sungai Penuh provinsi Jambi memiliki potensi kebudayaan daerah yang sangat besar dan bernilai luhur karena tumbuh secara alami dari akar budaya masyarakat secara turun temurun hingga ratusan tahun bahkan saat ini masyarakat masih memegang teguh nilai-nilai budaya daerah baik dalam pelaksanaan berbagai acara adat maupun acara serimonial penyelesaian berbagai persoalan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, keberagaman budaya yang tumbuh di Sungai Penuh juga dipengaruhi oleh

kebiasaan dan jenis mata pencaharian masyarakat. Sumber perekonomian utama masyarakat di Kota Sungai Penuh adalah dari sektor agrobisnis yang meliputi pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan. Selain dari sektor agrobisnis ada beberapa wilayah di Sungai Penuh yang rata-rata masyarakatnya memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di wilayah tertentu seperti pemanfaatan tanah liat, unsur logam, dan lain-lain.

Salah satunya di Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh, kegiatan mengolah unsur logam, yaitu besi. Mengolah besi menjadi salah satu sumber mata pencaharian turun temurun masyarakat Tanah Kampung. Orang yang mengerjakan mengolah besi ini disebut pandai besi. kegiatan mengolah besi bagi masyarakat setempat disebut *batempo* yang berarti kegiatan mengolah besi menjadi perkakas. Kegiatan *batempo* yang dilakukan secara turun temurun merupakan tradisi yang menjadi identitas budaya bagi masyarakat Tanah Kampung.

Budaya berkesenian merupakan perwujudan perasaan seorang atau kelompok, dan tidak pernah lepas dari masyarakat serta kebudayaannya. Sehingga terbentuklah bermacam-macam kesenian yang ditampilkan dan di gemari oleh masyarakat. Kota Sungai Penuh memiliki bermacam-macam bentuk kesenian, seperti tarian, pencak silat, dan musik yang sampai sekarang masih dimanfaatkan oleh masyarakat Sungai Penuh untuk dijadikan wahana berekspresi dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan berekspresi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam mengungkapkan seluruh jiwa dan demi kepuasan bathin para penikmat seni bagi masyarakat Sungai Penuh.

Tari Batempo salah satu tari yang berlatar penggarapannya atau berdasarkan ide penciptanya dari kebudayaan masyarakat Kecamatan Tanah Kampung di Sungai Penuh adalah *Batempo* (kegiatan mengolah besi) yang diungkapkan ke dalam bentuk tari, yaitu diberi judul “tari Batempo”. Tarian ini menggambarkan salah satu bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat. Tari Batempo diciptakan oleh Emy Lidya pada tahun 2016 dan telah mendapatkan hak paten pada tahun 2017. Tari Batempo merupakan tari kreasi yang gerakan-gerakannya menceritakan tentang bagaimana proses mengolah besi menjadi perkakas dimulai dari proses pemanasan besi, proses pembentukan sesuai yang diinginkan, dan proses pengasahan agar perkakas yang dibuat menjadi tajam.

Awalnya tari Batempo digunakan sebagai tari hiburan di acara perpisahan siswa kelas 6 Sekolah Dasar 063/XI Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung pada tahun 2016. Oleh karena mendapat respon positif dari pihak sekolah dan masyarakat, tari Batempo ditampilkan pada acara besar secara terbuka pertama kali yaitu pada acara Pekan Harmoni Kota Sungai Penuh pada tahun 2016. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2017 ditampilkan pada acara Festival Danau Kerinci. Selain ditampilkan pada acara besar, tari Batempo juga sering diminta untuk mengisi acara di Tanah kampung. Lalu pada tahun 2020 tari Batempo ditampilkan kembali pada acara Kenduri Sko Desa Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung.

Tari Batempo ditarikan secara berkelompok oleh 5 orang (ganjil) penari, tidak menutup kemungkinan tarian ini dibawakan oleh laki-laki, namun

sepanjang perjalanan tari Batempo hanya memiliki satu kelompok penari dari SDN 063/IX Koto Padang yang merupakan penari perempuan. Tahun 2020 kelompok penari tersebut sudah memasuki jenjang pendidikan SMA, karena pencipta tari belum membuat kelompok baru tari Batempo yang sebelumnya dipilih dari siswa Sekolah Dasar, maka dalam acara kenduri sko yang terbilang memiliki waktu latihan yang cukup singkat, pencipta tari memilih sebanyak 5 orang siswi SLTP sebagai penari tari Batempo. Penari merupakan putri daerah Koto Padang, ada yang bersekolah di SMPN 11 Sungai Penuh, SMPN 13 Sungai Penuh, dan di SMPN 8 Sungai Penuh, dengan pertimbangan lebih cepat mengingat gerakan dan keseriusan penari dalam menarikan tari batempo jika dibandingkan dengan penari dari Sekolah Dasar.

Tari Batempo menggunakan musik khas Kerinci dengan alunan bunyi gendang dan seruling yang disajikan dalam bentuk kaset/CD. Kostum yang digunakan dalam tari Batempo ialah menggunakan *baju kuluk* yang di kreasikan dengan menggunakan celana hitam, ikat pinggang, dan *lacak*. Tari ini menggunakan setting pentas dan properti buatan menyerupai *pompa api*, *landasan*, *asahan*, *besi pemukul (palu)*, *penjepit*, *kiriran*, dan *parang*. Tempat pertunjukan tari Batempo biasanya menggunakan jenis panggung terbuka seperti di lapangan, halaman kantor, dan lain-lain.

Seiring perjalanan perkembangan tari Batempo dimulai dari tahun 2016-2022 (sekarang) dapat dikatakan tari Batempo ini memiliki fase naik dan turun dalam pertunjukan yang dilakukan, dari tahun 2016 sampai tahun 2017 tari Batempo memiliki penampilan yaitu dua kali tampilkan dalam acara besar dan

beberapa kali dalam mengisi suatu acara. Pada tahun 2020 tari Batempo diminta untuk tampil pada acara kenduri sko sebagai acara hiburan, karena waktu yang tersedia untuk latihan cukup singkat maka pencipta tari memilih 5 orang penari dari tingkat SLTP.

Setelah itu tari Batempo tidak pernah lagi ditampilkan karena disebabkan oleh beberapa hal, antara lain yaitu karena pada tahun 2018 para penari kelompok pertama sudah memasuki jenjang sekolah SLTP di sekolah yang berbeda-beda, sehingga Emy Lidiar yang merupakan guru SDN 063/IX Koto Padang merasa sulit untuk mengumpulkan kembali para penari. Selain itu, juga disebabkan oleh adanya kasus kenaikan angka covid-19 di wilayah Kota Sungai Penuh pada tahun 2021 yang menyebabkan Kota Sungai Penuh masuk kepada kategori zona merah covid-19, sehingga menjadikan acara rutin tahunan seperti Festival Danau Kerinci dan Pekan Harmoni Kota Sungai Penuh tidak dilaksanakan, hal ini berdampak juga kepada tidak adanya penampilan tari Batempo.

Oleh karena penari kelompok pertama sudah memasuki sekolah jenjang SLTP, dan adanya kasus covid-19 yang menyebabkan tidak adanya penampilan. Hal ini lah yang menjadikan tidak ada lagi kelompok penari tari Batempo. Berdasarkan permasalahan ini, peneliti ingin melakukan pengembangan tari Batempo yang terdapat di Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi, hal ini dilakukan karena sudah tidak ada lagi kelompok penari tari Batempo yang mana jika tidak dilakukan pengembangan pelaku tari maka keberadaan tari Batempo dapat hilang.

Pengembangan dilakukan dari sisi kuantitatif sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Indrayuda yang mengatakan bahwa Pengembangan kuantitas adalah bagaimana tarian tersebut dikembangkan berdasarkan kuantitas jumlah pelaku, jumlah pengguna atau pemakai, jumlah kegunaan dan fungsi serta jumlah daerah yang menerima kehadiran tari tersebut (Indrayuda, 2013: 64-67). Dari teori tersebut dapat digunakan dalam pengembangan tari Batempo yang terdapat di Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi karena pengembangan yang akan peneliti lakukan merupakan pengembangan memperbanyak pelaku tari Batempo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tari Batempo diatas, maka penulis akan mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Asal-usul Tari Batempo di Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.
2. Keberadaan Tari Batempo di Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.
3. Pengembangan Tari Batempo Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ditemukan permasalahan-permasalahan yang harus diteliti, penulis lebih memberi batasan terhadap

permasalahan agar tidak meluas, sehingga lebih difokuskan pada satu masalah yaitu Pengembangan Tari Batempo di Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu: “Bagaimana Pengembangan Tari Batempo di Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta melakukan pengembangan memperbanyak pelaku Tari Batempo di Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat sebagai:

1. Sebagai pendorong masyarakat setempat untuk terus mengenalkan dan melestarikan Tari Batempo yang ada di Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi kepada masyarakat luas.
2. Sebagai bahan apresiasi dan penyebarluasan informasi tentang Tari Batempo yang merupakan tari kreasi berasal dari Desa Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.
3. Sebagai pengalaman dalam meneliti salah satu kesenian daerah.
4. Sebagai syarat untuk menyelesaikan Studi S1 Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

5. Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa Departemen Sendratasik.
6. Menambah informasi pada pustaka Sendratasik UNP tentang kesenian daerah Kerinci/Sungai Penuh.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Landasan teori berfungsi untuk membangun kerangka teori sebagai bahan acuan dasar dari penelitian. Adapun landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari para ahli yang bisa membantu peneliti dalam memecahkan masalah yang dikaji.

Dalam hal penulisan, ini merupakan penulisan pertama tentang Pengembangan Tari Batempo di Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Untuk mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan Pengembangan Tari Batempo, peneliti menggunakan beberapa teori yang relevan dan dapat dijadikan sebagai landasan berpikir yaitu:

1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan. Perkembangan tari adalah sebuah proses yang terjadi di dalam aktivitasnya sebuah tari dalam masyarakat pendukungnya. Perkembangan dapat merubah wujud struktur, bentuk penyajian, dan ruang yang digunakan untuk menampilkan tari tersebut. Selain itu perkembangan juga dapat dilakukan dengan memperbanyak jumlah pelaku tari.

Menurut Indrayuda, Pengembangan dapat di bagi menjadi dua yaitu pengembangan dari segi kualitas dan pengembangan dari segi kuantitas (Indrayuda, 2013: 64-67).

- a. Pengembangan tari dari aspek kualitas adalah dalam bentuk usaha mengembangkan tari dari aspek gerak, pola lantai, ruang, volume, dan komposisi, serta kostum dan tata rias.
- b. Pengembangan kuantitas adalah bagaimana tarian tersebut dikembangkan berdasarkan kuantitas jumlah pelaku, jumlah pengguna atau pemakai, jumlah kegunaan dan fungsi serta jumlah daerah yang menerima kehadiran tari tersebut.

Berdasarkan dua jenis pengembangan di atas, maka pengembangan yang dilakukan peneliti adalah pengembangan kuantitas jumlah pelaku tari Batempo.

2. Tari

a. Pengertian Tari

Haukins dalam (Setiawati, R., 2008: 19) mengatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolisasinya sebagai ungkapan si pencipta. Secara akumulatif tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah dari tubuh manusia, gerak yang distilirisasi atau diperhalus dan dibalut oleh estetika keindahan sehingga menjadi bentuk seni. Soedarsono juga berpendapat bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah.

b. Jenis Tari

Menurut Mulyani dalam (Anggraini, D., 2020) tari dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu: 1) jenis tari berdasarkan pola Garapan, 2) jenis tari berdasarkan koreografi, dan 3) jenis tari berdasarkan tema.

1) Jenis Tari Berdasarkan Pola Garapan

a) Tari Tradisional

Tari tradisional merupakan tarian yang telah ada sejak lama dan turun temurun berhubungan dengan ritual atau yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup panjang

Ditinjau dari nilai artistiknya, tari tradisional dikelompokkan menjadi:

a) Tari Tradisional Rakyat

Tari Tradisional Rakyat adalah jenis tarian yang tumbuh, hidup dan berkembang di kalangan masyarakat. Tarian ini mempunyai ciri khas gerak tari yang sederhana dan spontan, tidak mementingkan norma-norma keindahan, dan biasanya dipentaskan dalam bentuk tari kelompok.

b) Tari Tradisional Klasik

Tarian yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan kaum bangsawan (istana). Tari tradisional klasik memiliki ciri khas bentuk tarian yang tersusun serta mempunyai aturan yang baku dan mengikat, yang tidak bisa dilanggar.

c) Tari Tradisional Primitif

Tari primitif bersifat magis atau sakral dan berciri khas sederhana. Apabila ditinjau dari terminologi primitif berasal dari kata *primus* (bahasa latin) yang berarti pertama. Dengan demikian tarian ini dapat dikatakan tarian yang paling tua umurnya. Bahkan dapat dikatakan bahwa tarian primitif telah ada semenjak manusia ada di dunia ini, atau hampir seumur manusia. Tari primitif menunjukkan gerak tari yang sederhana, yang terdiri dari gerakan serta hentakan kaki, ayunan tubuh dan gerakan kepala. Gerakan ornamentik dari tangan dan kaki boleh dikatakan tidak ada. Pada dasarnya tari primitif digunakan untuk pemujaan ataupun upacara ritual.

b) Tari Kreasi Baru

Merupakan tari yang telah mengalami pengembangan. Gerakan tari kreasi baru ada yang berpijak pada tradisi, ada pula yang gerakannya telah diinovasi.

Berdasarkan Penjelasan mengenai jenis tari berdasarkan pola Garapan di atas, maka tari Batempo dikategorikan ke dalam tari kreasi. Oleh karena gerakannya telah diinovasikan dari gerakan tari tradisi seperti dari gerakan tari *iyo-iyo* dan *mandi taman*, serta gerakan yang diinovasi dari aktivitas kerja *batempo*.

2) Jenis Tari Berdasarkan Koreografi

a) Tari Tunggal

Tari tunggal merupakan tari yang ditampilkan oleh satu orang penari saja.

b) Tari Berpasangan

Tari berpasangan merupakan tari yang ditampilkan secara berpasangan yang saling merespon satu sama lain.

c) Tari Berkelompok

Tari kelompok merupakan tari yang dibawakan atau dipentaskan oleh sejumlah penari dalam kelompok dengan jumlah penari lebih dari dua orang.

Berdasarkan penjelasan di atas maka berdasarkan koreografinya tari Batempo merupakan tari berkelompok, oleh karena tari Batempo ditarikan oleh 5 orang penari.

3) Jenis Tari Berdasarkan Tema

a) Tari Dramatik

Tari dramatik merupakan tari yang pengungkapannya memakai cerita. Tari ini bisa dilakukan oleh seorang penari atau lebih banyak penari.

b) Tari Non-dramatik

Tari Non-dramatik merupakan tari yang tidak mengandung unsur drama ataupun cerita.

Dari penjelasan mengenai jenis tari berdasarkan tema, maka tari Batempo adalah tari kreasi yang merupakan tari Non-dramatik karena tidak mengandung unsur drama.

3. Tari Batempo

Dari penjelasan Emy Lidya (Selasa, 23 Februari 2021) tari Batempo merupakan tarian yang menceritakan bagaimana kebiasaan atau mata pencaharian turun temurun dari nenek moyang mereka yaitu membuat kerajinan besi yang disebut pandai besi atau yang dalam bahasa Kerinci dinamakan kegiatan Batempo. Tari Batempo menceritakan mengenai prosesi dalam membuat perkakas seperti parang yang dimulai dari mempersiapkan peralatan hingga menggambarkan kebahagiaan masyarakat karena telah berhasil membuat perkakas sesuai dengan yang diinginkan.

Tari Batempo menggambarkan bagaimana keadaan dan kebiasaan masyarakat Koto Padang yang merupakan kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang tidak bisa dihilangkan dari kehidupan masyarakat. Kebiasaan masyarakat Koto Padang yang dimaksud ialah kegiatan menempah besi menjadi perkakas seperti parang, cangkul, dan lain-lain.

Dalam bahasa kerinci khususnya Koto Padang, kegiatan mengolah besi ini disebut dengan *batempo*, dari kegiatan *Batempo* inilah Emy Lidya terinspirasi menciptakan tari Batempo yang menceritakan awal dari masyarakat bersiap akan mengolah besi, mempersiapkan peralatan dan bahan-bahan, melakukan proses pembuatan perkakas serta kebahagiaan

masyarakat ketika perkakas telah selesai dibuat sesuai dengan yang diharapkan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan bagian yang menguraikan beberapa pendapat dan hasil penelitian terdahulu terkait permasalahan yang diteliti sebagai acuan dalam menulis, antara lain :

Tia Ivontia Vita (2014) dengan judul: *Upaya Pengembangan Tari Iyo-iyo di SD Negeri Nomor 15/III Desa Tanjung Pauh Mudik Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci*. Hasil penelitiannya ialah pengembangan tari Iyo-iyo dilakukan agar tari Iyo-iyo berkembang di desa Tanjung Pauh Mudik yang diajarkan oleh salah seorang dari penari Iyo-iyo kepada anak-anak Sekolah dasar Negeri nomor 15/III Tanjung Pauh Mudik pada saat kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Pelatihan berlangsung selama 4 hari, walaupun hanya 4 hari anak-anak tersebut sudah dapat menguasai tari tersebut sebab mereka sudah pernah melihat dan mengetahui bentuk tari Iyo-iyo yang ditampilkan dalam acara kenduri sko.

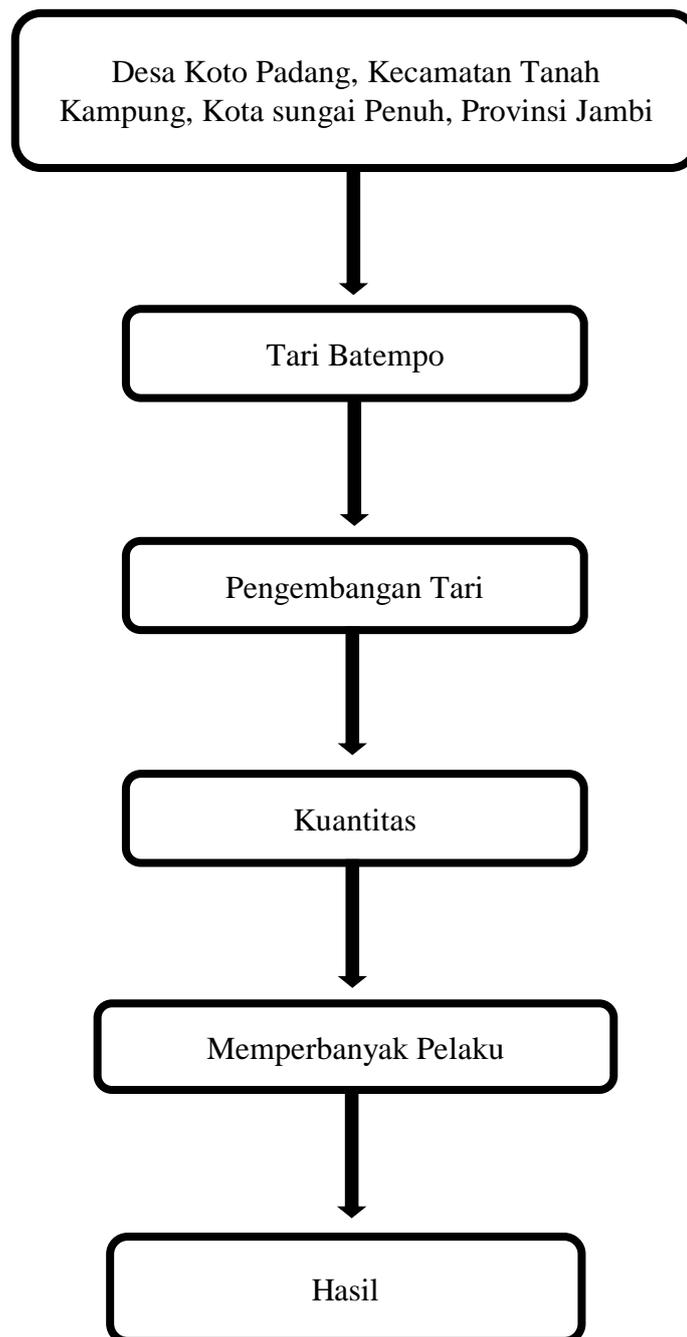
Fani Putri Anggraini (2014) dengan judul: *Upaya Pengembangan Tari Mancak Padang di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang*. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa tari Mancak Padang adalah tari tradisional dari Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji yang ditarikan oleh 2 orang penari yang memakai pedang sebagai properti. Setiap gerakan dalam tari Mancak Padang memiliki arti atau makna tersendiri dalam perjalanan masyarakat Pauh IX dalam melawan Belanda. Upaya pengembangan

dilakukan dengan bekerjasama dengan tuo tari Mancak Padang dan masyarakat dengan mengumpulkan anak-anak atau pemuda-pemuda yang mau belajar atau mau mengikuti pelatihan tari Mancak Padang.

Dari penelitian yang relevan di atas, terdapat kesamaan mengenai permasalahan dan kajian yang dibahas yaitu mengenai Pengembangan, namun tidak terdapat kesamaan objek penelitian dengan penelitian peneliti, sehingga penelitian ini layak untuk diteliti.

C. Kerangka Konseptual

Tari Batempo adalah tari kreasi yang berasal dari Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi yang telah tumbuh dan berkembang selama hampir 6 tahun. Untuk pengembangan tari Batempo perlu diketahui bagaimana masyarakat pendukungnya, bentuk tarinya dan bagaimana pelestarian di dalam masyarakat. Dengan demikian akan digambarkan skema yang menjadi fokus dalam penelitian pada ruang lingkup tari Batempo yang berkaitan dengan pengembangan dalam rangka pelestariannya. Berikut kerangka konseptual dalam penelitian ini yang dapat dilihat dari skema berikut:



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis uraikan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tari Batempo telah dilakukan pengembangan dari segi kuantitas pelaku tari. Latihan yang dilakukan dalam 12 hari selama 2 bulan telah mencapai tujuannya yaitu terbentuknya satu kelompok penari baru tari Batempo dalam arti telah tergantinya kelompok pertama tari Batempo yang sudah sulit untuk menari bersama, terbentuknya kelompok penari baru hasil dari melakukan pengembangan secara kuantitas pelaku tari adalah bentuk dari usaha melestasikan tari Batempo di Koto Padang. Penari baru sudah mempelajari keseluruhan gerakan tari Batempo dari ragam gerak 1 sampai dengan ragam gerak 28 sesuai dengan susunan gerak tari Batempo, latihan telah dilakukan menggunakan musik iringan tari.

Dengan adanya penelitian yang dilakukan peneliti, pencipta tari Batempo merasa puas dengan pengembangan yang dilakukan, karena dengan pengembangan dari segi kuantitas pelaku tari ini, tari Batempo memiliki generasi penerus untuk dapat selalu melestatikan tari Batempo yang merupakan kesenian dan kebudayaan yang ada di Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.

Peneliti memilih penari baru tari Batempo yaitu putra daerah di SDN 036/ IX desa Koto Padang dengan penari Aura, Viona, sara, Rifda, dan Ambar. Pihak sekolah merasa senang dan mendukung terhadap penelitian

yang dilakukan, karena dengan memilih siswa SDN 036/IX Koto Padang sebagai kelompok penari baru maka secara tidak langsung menjadikan sekolah turut andil dalam melakukan pelestarian tari Batempo di Desa Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat penulis, maka beberapa saran yang ingin penulis sampaikan yaitu agar tari Batempo tetap dipertahankan keberadaannya di Desa Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh, dan diharapkan kepada seniman-seniman daerah mampu mempelajari dan melatih generasi baru sebagai penerus kebudayaan daerah. Untuk itu Pemerintah Kota Sungai Penuh dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sungai Penuh agar dapat lebih meningkatkan perhatian terhadap kelestarian dan pengembangan berbagai kesenian daerah termasuk salah satunya adalah tari Batempo yang ada di Desa Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.

Tari Batempo merupakan kesenian yang kehadirannya harus dapat dilestarikan dalam masyarakat. Oleh karena itu agar masyarakat lebih peduli terhadap keberlangsungan generasi penerus tari Batempo, sehingga dengan demikian tari Batempo dapat dijadikan sebagai sarana hiburan yang dapat dinikmati dan dilestarikan. Dengan penelitian ini peneliti berharap agar tari Batempo tidak akan hilang seiring berjalannya waktu dan terus dikenal oleh masyarakat Koto Padang dengan terus menjaga generasi penerus tari Batempo.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. (2020). *Pengembangan Tari Tradisional Tabot Bengkulu untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik anak Usia 5-6 Tahun di Paud IT Baitul Izzah Kota Bengkulu*. Fakultas Pendidikan Islam, Universitas Islam Indonesia
- Firtiana, F., Hilman, Y. A., & Triono, B. (2020). Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Upaya Pelestarian Kesenian Budaya Lokal. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.33474/jisop.v2i1.4899>
- Indrayuda. (2013). *Tari Sebagai Budaya Dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press
- Ivontia Vita, Tia. 2014. *Upaya Pengembangan Tari Iyo-iyu di SD Negeri Nomor 15/III Desa Tanjung Pauh Mudik Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci*. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
- Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nuryani, E., Indrayuda., & Mansyur, H. (2015). *Perkembangan Tari Ilau Kreasi Di Kenagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok*. 3(2), 47–55.
- Putri Anggraini, Fani. (2014). *Upaya Pengembangan Tari Mancak Padang di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang*. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
- Setiawati, Rahmida. (2008). *Seni Tari Jilid 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutardi, T. (2007). *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya Jilid 2*. Bandung: PT Setia Purna Inves
- Ubaidillah, M. (2016). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Budaya Masyarakat Samin Desa Tapelan Kecamatan Ngrahi Kabupaten Bojonegoro Ditinjau Dari Ajaran Islam. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, 20-21.